

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seorang anak lahir didunia dengan kondisi yang berbeda-beda. Setiap anak dilahirkan tidak terlalu dalam kondisi yang normal, kategori normal berarti tidak mengalami suatu kendala atau gangguan apapun terhadap kondisi psikis dan fisik pada anak tersebut, akan tetapi tidak sedikit juga anak yang dilahirkan dalam kondisi abnormal atau mempunyai kelainan pada kondisi anak tersebut seperti autis, hiperaktif, tunarungu, cacat fisik dan lain-lain.

Selama ini pendidikan bagi anak – anak yang normal terbagi menjadi beberapa tingkatan diantaranya Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP/SMP) dan Sekolah menengah atas (SMA), namun berbeda dengan anak – anak abnormal atau dengan istilah anak yang berkelainan, bagi anak – anak yang berkelainan disediakan jenjang pendidikan dalam tiga macam lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Berkelainan atau Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) dan pendidikan terpadu.

Pendidikan disini melibatkan komponen komponen komunikasi, dimana didalamnya terdapat guru sebagai komunikator, siswa sebagai komunikan , materi pelajaran sebagai pesan dan alat bantu mengajar sebagai media. Sebagaimana pula halnya komunikasi, seorang guru mengajar mengharapkan adanya efek yang timbul setelah guru menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas. SLB merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan membantu anak – anak yang berkebutuhan khusus untuk memberikan pendidikan sebagaimana layaknya anak – anak normal pada umunya.

Ketika memasuki usia sekolah biasanya mereka masuk ke sekolah Luar Biasa atau SLB, disini siswa berada dalam lingkungan homogen sesuai dengan kondisi mereka. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang lebih heterogen sangatlah dibutuhkan untuk membantu mereka agar terbiasa beradaptasi dengan baik. Hal ini akan sangat berpengaruh pada masa depan mereka ketika sudah bekerja, dimana nantinya mereka tidak hanya bergaul dengan orang – orang

yang *special need* (Kebutuhan Khusus). Selain itu, mereka juga akan lebih dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki ketika bergaul dengan anak normal lainnya.

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi semua individu untuk melakukan interaksi atau bersosialisasi dengan lingkungannya yaitu untuk menyampaikan pesan, pikiran, atau gagasan kepada orang lain agar orang lain itu memahami apa yang di maksudkan, baik secara langsung lisan maupun tidak langsung.

Adanya pola komunikasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang berkebutuhan khusus dianggap bisa menumbuhkan semangat atau meningkatkan kemandirian dari siswa – siswa berkebutuhan khusus, terlebih dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat kedepannya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui tentang pola komunikasi antar pribadi guru dan murid Tunagrahita dalam membentuk kepercayaan diri di SDLB Negeri Jember.

Dari pengamatan awal atau observasi awal peneliti dapatkan komunikasi antar guru dan murid SDLB Patrang Jember mempunyai hambatan dimana pesan yang disampaikan oleh guru (komunikator) tidak sampai kepada murid (komunikan) sehingga pesan tersebut tidak di respon sebagaimana mestinya.

Sejauh yang peneliti ketahui kajian ilmu komunikasi mengenai pola komunikasi dan murid SLB memang belum ada. Kajian mengenai pola komunikasi antar guru dan murid SLB di beberapa kampus terdekat dengan keberadaan istilah memang belum ada. Namun kajian mengenai pola komunikasi antar guru dan murid memang sudah banyak.

Kajian pertama oleh Totok Pristiyanto (2014) melakukan penelitian dengan judul “komunikasi antar pribadi guru terhadap murid dalam membangun kepercayaan diri anak di SLB ABCD Bakti Sosial Simo yang bertempat di Jln. Raya Simo- Kalioso KM 3 Bendungan Simo. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan survey dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi antar pribadi guru dan siswa untuk mengetahui komunikasi guru terhadap murid dan untuk mengetahui komunikasi dari siswa kepada guru.

Untuk sikap guru dan murid di SLB ABCD Bakti Sosial Simo berjalan dengan baik, selain guru juga sebagai fasilitator, guru juga membangun kepercayaan diri siswa, guru juga menggunakan beberapa cara untuk memaksimalkan upaya memotivasi siswa agar kepercayaan dirinya tumbuh yaitu dengan cara : (1.) mengevaluasi pola asuh, (2.) pujian yang tepat, (3.) agenda sosialisasi (4.) kenalkan anak pada berbagai beragam karakter melalui cerita.

Kajian kedua oleh Syamsul Bahri Ahmadi (2018) melakukan penelitian dengan judul “pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa berkebutuhan khusus dalam menumbuhkan kemandirian studi di SLB Tunas Harapan Balaikembang Luwu Timur” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang diuraikan deskriptif yang dilaksanakan di SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur yang berada di Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia teknik pengumpulan datanya dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antarpribadi yang digunakan oleh guru dan siswa berkebutuhan khusus pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur, dalam penelitian ini adalah harapannya para pengajar di SLB Tunas Harapan Bangsa dapat lebih baik lagi dalam mendidik serta mengajar siswa kebutuhan khusus, dan guru juga diharapkan aktif berkomunikasi antarpribadi dengan siswa.

Kesimpulan dari peneliti yaitu sebagai pengajar di SLB manapun agar selalu aktif dalam berkomunikasi antarpribadi dengan siswa SLB tersebut karena mereka membutuhkan kepedulian dan perhatian yang rutin serta selalu aktif dalam membaur komunikasinya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pola komunikasi antarpribadi guru dengan murid tunagrahita di SDLB Negeri Patrang Jember dalam membentuk kepercayaan diri ?
- b. Bagaimana hambatan komunikasi yang digunakan guru kepada murid untuk menyampaikan metode pembelajaran di SDLB Negeri Patrang Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pola komunikasi antarpribadi guru dan murid tunagrahita di SDLB Negeri Patrang Jember dalam membentuk kepercayaan diri siswa.
- b. Untuk mengetahui hambatan komunikasi yang digunakan guru kepada murid untuk menyampaikan metode pembelajaran di SDLB Negeri Patrang Jember

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai komunikasi antarpribadi khususnya komunikasi antarpribadi guru dan murid yang berkebutuhan khusus dalam membangun kepercayaan diri siswa di SDLB Negeri Patrang Jember.
- b. Secara akademis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberi warna refrensi wacana penelitian di Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Jember
- c. Manfaat praktis, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran tidak hanya bagi studi/ kajian ilmu komunikasi , tetapi juga bagi para pembaca maupun masyarakat luas.